

Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, Dan Risiko Terhadap Minat Pengguna Financial Technology Peer To Peer Lending Pada Pemilik UMKM Fashion Di Kabupaten Karanganyar

Haidar Rafif Fauzan¹, Sriyanto²✉

^{1,2} STIE Atma Bhakti Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Pengaruh pengetahuan terhadap minat pengguna financial technology peer to peer lending pada pemilik UMKM fashion di Kabupaten Karanganyar, (2) Pengaruh kepercayaan terhadap minat pengguna financial technology peer to peer lending pada pemilik UMKM fashion di Kabupaten Karanganyar, dan (3) Pengaruh risiko terhadap minat pengguna financial technology peer to peer lending pada pemilik UMKM fashion di Kabupaten Karanganyar. Objek penelitian ini adalah UMKM di bidang fashion di Kabupaten Karanganyar dengan sampel sebanyak 100 pelaku usaha. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap minat pengguna financial technology peer to peer lending pada pemilik UMKM fashion di Kabupaten Karanganyar, (2) Kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat pengguna financial technology peer to peer lending pada pemilik UMKM fashion di Kabupaten Karanganyar, dan (3) Risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap minat pengguna financial technology peer to peer lending pada pemilik UMKM fashion di Kabupaten Karanganyar.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Kepercayaan, Risiko, dan Minat Pengguna Fintech P2P Lending.*

Abstract

This study aims to analyse: (1) The influence of knowledge on the interest of users of peer-to-peer lending financial technology among fashion SME owners in Karanganyar Regency, (2) The influence of trust on the interest of users of peer-to-peer lending financial technology among fashion SME owners in Karanganyar Regency, and (3) The influence of risk on the interest of users of peer-to-peer lending financial technology among fashion SME owners in Karanganyar Regency. The research subjects were SMEs in the fashion industry in Karanganyar Regency, with a sample of 100 business owners. The data analysis techniques used were regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2) test. The results of the study indicate that: (1) Knowledge has a significant positive effect on the interest of fashion SME owners in Karanganyar Regency in using peer-to-peer lending financial technology, (2) Trust has a significant positive effect on the interest of fashion SME owners in Karanganyar Regency in using peer-to-peer lending financial technology, and (3) Risk has a significant negative effect on the interest of fashion SME owners in Karanganyar Regency in using peer-to-peer lending financial technology.

Keywords: *Knowledge, Trust, Risk, Interest, Fintech P2P Lending Users.*

Copyright (c) 2025 Sriyanto

✉ Corresponding author :

Email Address : sriyanto.kra@gmail.com

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, ekonomi digital mengalami pertumbuhan yang pesat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Ekonomi digital mencerminkan perubahan besar dalam cara transaksi ekonomi dilakukan, yang semakin luas dan mudah melalui pemanfaatan

Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, Dan Risiko.....

teknologi, khususnya internet. Perubahan ini mendorong para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mengikuti perkembangan teknologi guna mendukung kemajuan usaha mereka. Salah satu inovasi teknologi yang telah menjadi sorotan adalah Financial Technology (Fintech) dalam bentuk peer-to-peer lending (P2P Lending). Teknologi ini menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam menyediakan layanan keuangan, seperti pinjaman digital, pembayaran online, dan investasi. Dengan keunggulan tersebut, fintech P2P lending menjadi alternatif yang sangat potensial untuk meningkatkan akses pembiayaan, terutama bagi sektor UMKM yang seringkali kesulitan mendapatkan modal dari lembaga keuangan konvensional.

Di Kabupaten Karanganyar, sektor UMKM fashion telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data terbaru dari Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kabupaten Karanganyar, pada tahun 2022 tercatat lebih dari 11.000 unit usaha mikro, kecil, dan menengah yang beroperasi di kota ini. Dukungan pemerintah yang kuat melalui berbagai program dan kebijakan juga turut berkontribusi pada keberhasilan sektor ini. Seiring dengan kemajuan tersebut, pemilik UMKM fashion di Kabupaten Karanganyar semakin terbuka terhadap peluang yang ditawarkan oleh fintech P2P lending, yang dianggap dapat memberikan solusi cepat untuk pembiayaan usaha mereka.

Namun, meskipun fintech P2P lending menawarkan berbagai manfaat, terdapat sejumlah tantangan dan risiko yang harus dipahami oleh para pelaku UMKM. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana membedakan antara platform fintech P2P lending yang legal dan ilegal. Meskipun ada regulasi yang mengatur keberadaan fintech P2P lending, seperti yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tidak sedikit pula platform yang tidak terdaftar dan berisiko tinggi bagi penggunanya. Oleh karena itu, penting bagi para pemilik UMKM untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai fintech P2P lending, serta mampu mengidentifikasi risiko yang ada sebelum memutuskan untuk menggunakannya.

Pertumbuhan signifikan dalam jumlah pinjaman yang disalurkan melalui fintech P2P lending di Indonesia, yang tercatat mencapai Rp19,38 triliun pada Agustus 2023, menunjukkan besarnya potensi industri ini. Namun, pertumbuhan ini juga diimbangi dengan meningkatnya jumlah laporan mengenai investasi ilegal dan kejahatan finansial digital. Hal ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan para pemilik UMKM, terutama yang belum cukup berpengalaman dalam mengelola risiko yang terkait dengan pinjaman online. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana faktor pengetahuan, kepercayaan, dan persepsi terhadap risiko dapat mempengaruhi minat pengguna fintech P2P lending di kalangan pemilik UMKM fashion di Kabupaten Karanganyar.

Pengetahuan tentang fintech P2P lending menjadi faktor penting dalam menentukan apakah seseorang tertarik untuk menggunakannya. Tanpa pemahaman yang memadai, risiko terjebak dalam praktik ilegal atau merugi akibat ketidakpahaman tentang fitur-fitur platform fintech sangatlah tinggi. Selain itu, kepercayaan terhadap platform fintech juga memainkan peran yang sangat penting. Dalam konteks yang penuh ketidakpastian, seperti transaksi finansial berbasis internet, kepercayaan menjadi kunci dalam membangun hubungan yang positif antara peminjam dan pemberi pinjaman. Di sisi lain, risiko—baik yang bersifat finansial maupun non-finansial—juga mempengaruhi keputusan pemilik UMKM dalam menggunakan layanan P2P lending. Risiko ini dapat berkaitan dengan keamanan data, ketidakpastian dalam hasil investasi, atau potensi kehilangan dana.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pemahaman lebih dalam mengenai pengaruh pengetahuan, kepercayaan, dan persepsi terhadap risiko terhadap minat pengguna fintech P2P lending di kalangan pemilik UMKM fashion di Kabupaten Karanganyar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemilik UMKM dalam membuat keputusan yang lebih bijak terkait penggunaan fintech P2P lending, serta memberikan wawasan kepada regulator dalam merumuskan kebijakan yang dapat mendukung penggunaan teknologi finansial yang aman dan efisien.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, kepercayaan, dan risiko terhadap minat pengguna fintech P2P lending pada pemilik UMKM fashion di Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini dibatasi pada pemilik UMKM fashion yang memiliki pinjaman usaha pada platform fintech lending yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini difokuskan pada pemilik UMKM fashion di Kabupaten Karanganyar yang tergolong dalam kategori UMKM menengah ke atas, yang membutuhkan modal besar untuk mendukung keberlangsungan usaha dan pengembangan bisnisnya. Pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada potensi mereka yang telah menggunakan fintech P2P lending dalam pembiayaan usahanya, sehingga memungkinkan untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka mengenai fintech P2P lending, kepercayaan terhadap platform tersebut, serta persepsi mereka terhadap risiko yang mungkin dihadapi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yang diperoleh melalui jawaban responden mengenai variabel penelitian, yaitu pengetahuan, kepercayaan, dan risiko terhadap minat pengguna fintech P2P lending. Data primer digunakan sebagai sumber informasi utama dalam penelitian ini, yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner ini berisi pernyataan yang relevan dengan variabel penelitian, yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap minat pengguna fintech P2P lending.

Populasi penelitian ini terdiri dari 1.049 unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang fashion di Kabupaten Karanganyar, yang datanya diperoleh dari Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Kabupaten Karanganyar. Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif, digunakan rumus Slovin dengan margin error sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 100 responden. Sampel ini diambil secara acak dengan mempertimbangkan proporsi yang merata antara pemilik UMKM fashion yang menggunakan layanan fintech P2P lending legal maupun ilegal.

Penelitian ini menggunakan definisi operasional variabel yang jelas untuk memastikan pengukuran yang konsisten. Variabel minat pengguna fintech P2P lending diukur berdasarkan frekuensi penggunaan, penggunaan yang didasarkan pada faktor emosional, dan penggunaan yang timbul karena kebutuhan. Pengetahuan diukur berdasarkan pemikiran analitik, pemikiran konseptual, dan keahlian yang diperoleh dari pengalaman atau sumber informasi seperti media elektronik, buku panduan, atau poster. Kepercayaan diukur berdasarkan kejujuran, kompetensi, dan keterbukaan yang dirasakan oleh pengguna terhadap platform fintech P2P lending. Risiko diukur berdasarkan tiga aspek, yaitu risiko keuangan, risiko keamanan, dan risiko produk yang mungkin timbul dari penggunaan layanan fintech P2P lending.

Metode pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur pendapat responden. Skala ini berkisar dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Kuesioner ini dirancang untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengguna fintech P2P lending pada UMKM fashion di Kabupaten Karanganyar.

Uji validitas dilakukan menggunakan analisis product moment Pearson correlation dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai p-value yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha, di mana instrumen penelitian dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Dalam analisis data, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung masalah multikolinearitas, autokorelasi,

heteroskedastisitas, atau ketidaknormalan data. Uji multikolinearitas menggunakan tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), uji autokorelasi menggunakan Runs Test, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, dan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Untuk menguji hubungan antara variabel independen (pengetahuan, kepercayaan, dan risiko) dengan variabel dependen (minat pengguna fintech P2P lending), digunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi ini akan menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap minat pengguna fintech P2P lending. Uji signifikansi dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial antara variabel independen dan dependen. Selain itu, uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan antara ketiga variabel independen terhadap minat pengguna fintech P2P lending. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang beragam berdasarkan tempat berjualan, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir. Berdasarkan tempat berjualan, responden mayoritas berasal dari Kecamatan Tasikmadu dengan 28 responden (28%), diikuti oleh Kecamatan Karanganyar dengan 27 responden (27%), Kecamatan Jaten dengan 22 responden (22%), Kecamatan Colomadu dengan 20 responden (20%), dan terakhir Kecamatan Matesih dengan 3 responden (3%). Tabel di bawah ini menggambarkan distribusi responden berdasarkan tempat berjualan:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Berjualan

No	Kecamatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kecamatan Karanganyar	27	27%
2	Kecamatan Matesih	3	3%
3	Kecamatan Tasikmadu	28	28%
4	Kecamatan Jaten	22	22%
5	Kecamatan Colomadu	20	20%
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Tasikmadu merupakan kecamatan dengan jumlah responden terbanyak.

Kemudian, berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh laki-laki, yang berjumlah 66 orang (66%), sementara perempuan sebanyak 34 orang (34%). Tabel di bawah ini menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-Laki	66	66%
2	Perempuan	34	34%
	Jumlah	100	100%

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki.

Terakhir, berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir di tingkat SMA, yaitu sebanyak 40 orang (40%). Sebanyak 32 orang (32%) responden memiliki pendidikan S1, 20 orang (20%) berpendidikan SMP, dan 8 orang (8%) berpendidikan SD. Berikut adalah distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir:

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	8	8%
2	SMP	20	20%
3	SMA	40	40%
4	S1	32	32%
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA, yang menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan menengah.

Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan (X1)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Item Pernyataan	P-Value	Kriteria (α)	Keterangan
X1.1	0,000	0,05	Valid
X1.2	0,000	0,05	Valid
X1.3	0,000	0,05	Valid
X1.4	0,000	0,05	Valid
X1.5	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua item kuesioner pada variabel pengetahuan (X1) memiliki nilai p-value = 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga seluruh item kuesioner dinyatakan valid.

Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan (X2)

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan

Item Pernyataan	P-Value	Kriteria (α)	Keterangan
X2.1	0,000	0,05	Valid
X2.2	0,000	0,05	Valid
X2.3	0,000	0,05	Valid
X2.4	0,000	0,05	Valid
X2.5	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Semua item pada variabel kepercayaan (X2) menunjukkan nilai p-value = 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga seluruh item kuesioner dinyatakan valid.

Hasil Uji Validitas Variabel Risiko (X3)**Tabel 6.** Hasil Uji Validitas Variabel Risiko

Item Pernyataan	P-Value	Kriteria (α)	Keterangan
X3.1	0,000	0,05	Valid
X3.2	0,000	0,05	Valid
X3.3	0,000	0,05	Valid
X3.4	0,000	0,05	Valid
X3.5	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item kuesioner variabel risiko (X3) memiliki nilai p-value = 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga seluruh item kuesioner dinyatakan valid.

Hasil Uji Validitas Variabel Minat Pengguna Fintech P2P Lending (Y)**Tabel 7.** Hasil Uji Validitas Minat Pengguna Fintech P2P Lending

Item Pernyataan	P-Value	Kriteria (α)	Keterangan
Y.1	0,000	0,05	Valid
Y.2	0,000	0,05	Valid
Y.3	0,000	0,05	Valid
Y.4	0,000	0,05	Valid
Y.5	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, semua item pada variabel minat pengguna fintech P2P lending (Y) memiliki nilai p-value = 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga seluruh item kuesioner dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan yang sama dalam waktu yang berbeda. Instrumen penelitian ini diuji menggunakan Cronbach's Alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Berikut adalah hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel penelitian:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,921	0,60	Reliabel
Kepercayaan (X2)	0,933	0,60	Reliabel
Risiko (X3)	0,954	0,60	Reliabel
Minat Pengguna Fintech P2P Lending (Y)	0,953	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian (Pengetahuan, Kepercayaan, Risiko, dan Minat Pengguna Fintech P2P Lending) memiliki

nilai Cronbach's Alpha > 0,60, yang menunjukkan bahwa seluruh instrumen kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat untuk melakukan analisis regresi yang tepat, agar hasil regresi tidak bias dan tidak menyimpang. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan yang berarti antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	2,908	1,681		1,730	0,087		
Pengetahuan (X1)	0,259	0,129	0,215	2,009	0,047	0,289	3,466
Kepercayaan (X2)	0,755	0,128	0,622	5,880	0,000	0,296	3,380
Risiko (X3)	-0,250	0,069	-0,215	-3,603	0,001	0,934	1,070

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk variabel Pengetahuan (X1) = 0,289, Kepercayaan (X2) = 0,296, dan Risiko (X3) = 0,934 > 0,10, dan nilai VIF untuk semua variabel adalah < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, sehingga model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada satu periode dengan residual pada periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi menggunakan Run Test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Test Value	Cases < Test Value	Cases >= Test Value	Total Cases	Number of Runs	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
0,15580	50	50	100	50	-0,201	0,841

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,841 > 0,05, yang menunjukkan bahwa data bebas autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	3,989	1,047		3,812	0,000
Pengetahuan (X1)	0,044	0,080	0,103	0,550	0,583
Kepercayaan (X2)	-0,078	0,080	-0,180	-0,970	0,335
Risiko (X3)	-0,054	0,043	-0,131	-1,256	0,212

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai p-value untuk variabel Pengetahuan (X1) = 0,583, Kepercayaan (X2) = 0,335, dan Risiko (X3) = 0,212, yang semuanya $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

Test Statistic	Mean	Std. Deviation	Absolute	Positive	Negative	Asymp. Sig. (2-tailed)
0,071	0,0000000	3,22205029	0,062	-0,071	0,071	0,200

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal atau lolos uji normalitas.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan (X1)

Hasil analisis deskriptif untuk variabel pengetahuan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,41. Rata-rata ini menunjukkan bahwa responden setuju terhadap pentingnya pengetahuan pada minat pengguna fintech P2P lending UMKM fashion di Kabupaten Karanganyar. Nilai rata-rata tertinggi adalah 3,76 pada indikator pemikiran konseptual, yaitu pada item "Saya mengetahui risiko yang dapat ditimbulkan dalam menggunakan fintech P2P lending (pinjaman online)". Sedangkan nilai rata-rata terendah adalah 3,25 pada indikator keahlian, yaitu pada item "Saya merasa bahwa menggunakan fintech akan memotivasi dalam pekerjaan".

Tabel 13. Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan

No	Pernyataan	Rata-Rata
1	Saya mengetahui manfaat dalam menggunakan fintech P2P lending (pinjaman online)	3,46
2	Saya mengetahui risiko yang dapat ditimbulkan dalam menggunakan fintech P2P lending	3,76
3	Saya mengetahui mekanisme serta fungsi dalam menggunakan fintech P2P lending	3,37
4	Saya dapat mengakses fintech P2P lending tanpa mengalami kesulitan	3,25

5	Saya merasa bahwa menggunakan fintech akan memotivasi dalam pekerjaan	3,25
Rata-Rata		3,41

Sumber: Data primer diolah, 2025

Analisis Deskriptif Variabel Kepercayaan (X2)

Hasil analisis deskriptif untuk variabel kepercayaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,37. Rata-rata ini menunjukkan bahwa responden setuju terhadap pentingnya kepercayaan pada minat pengguna fintech P2P lending. Nilai rata-rata tertinggi adalah 3,52 pada indikator kompeten, yaitu pada item "Fintech P2P lending (pinjaman online) merupakan sebuah aplikasi yang bermanfaat yang memiliki banyak manfaat." Sedangkan nilai rata-rata terendah adalah 3,22 pada indikator kejujuran, yaitu pada item "Saya percaya bahwa fintech P2P lending (pinjaman online) akan bertindak jujur kepada penggunanya".

Tabel 14. Analisis Deskriptif Variabel Kepercayaan

No	Pernyataan	Rata-Rata
1	Saya merasa bahwa penggunaan fintech P2P lending (pinjaman online) pada saat bertransaksi online selalu jujur sehingga lebih aman	3,34
2	Saya merasa dengan menggunakan fintech P2P lending (pinjaman online) akan meningkatkan produktivitas	3,26
3	Saya dapat melihat riwayat atau mutasi dari penggunaan fintech P2P lending (pinjaman online)	3,50
4	Fintech P2P lending (pinjaman online) merupakan sebuah aplikasi yang bermanfaat yang memiliki banyak manfaat	3,52
5	Saya percaya bahwa fintech P2P lending (pinjaman online) akan bertindak jujur kepada penggunanya	3,22
Rata-Rata		3,37

Sumber: Data primer diolah, 2025

Analisis Deskriptif Variabel Risiko (X3)

Hasil analisis deskriptif untuk variabel risiko menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,51. Rata-rata ini menunjukkan bahwa responden setuju terhadap risiko pengguna fintech P2P lending pada UMKM fashion di Kabupaten Karanganyar. Nilai rata-rata tertinggi adalah 3,70 pada indikator risiko keuangan, yaitu pada item "Saya merasa khawatir apabila terjadi kegagalan pembayaran secara digital." Sedangkan nilai rata-rata terendah adalah 3,35 pada indikator risiko keamanan, yaitu pada item "Pengguna fintech P2P lending (pinjaman online) akan mendatangkan kerugian secara finansial bagi pengguna."

Tabel 15. Analisis Deskriptif Variabel Risiko

No	Pernyataan	Rata-Rata
1	Pengguna fintech P2P lending (pinjaman online) akan mendatangkan kerugian secara finansial bagi pengguna	3,35
2	Saya merasa data pribadi pengguna fintech P2P lending (pinjaman online) akan menjadi tidak aman	3,42

3	Saya merasa risiko yang diberikan terhadap penggunaan layanan fintech P2P lending (pinjaman online) sangat besar	3,52
4	Saya merasa khawatir apabila terjadi kegagalan pembayaran secara digital	3,70
5	Saya merasa khawatir menggunakan fintech P2P lending dikarenakan adanya kerugian di masa mendatang	3,54
Rata-Rata		3,51

Sumber: Data primer diolah, 2025

Analisis Deskriptif Variabel Minat Pengguna Fintech (Y)

Hasil analisis deskriptif untuk variabel minat pengguna fintech menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,13. Rata-rata ini menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju mengenai minat pengguna fintech P2P lending pada pelaku UMKM fashion di Kabupaten Karanganyar. Nilai rata-rata tertinggi adalah 3,31 pada indikator penggunaan yang didasarkan pada faktor emosional, yaitu pada item "Saya menyadari fintech P2P lending memberikan kemudahan." Sedangkan nilai rata-rata terendah adalah 2,89 pada indikator penggunaan seterusnya, yaitu pada item "Saya berencana akan terus menggunakan fintech P2P lending dalam jangka waktu panjang."

Tabel 16. Deskriptif Variabel Minat Pengguna Fintech

No	Pernyataan	Rata-Rata
1	Saya menggunakan fintech P2P lending dalam melakukan kelangsungan bisnis	3,13
2	Saya menyadari fintech P2P lending memberikan kemudahan	3,31
3	Saya menggunakan fintech P2P lending karena kebutuhan	3,27
4	Saya berencana akan terus menggunakan fintech P2P lending dalam jangka waktu panjang	2,89
5	Saya akan merekomendasikan menggunakan fintech P2P lending ke orang lain	3,06
Rata-Rata		3,13

Sumber: Data primer diolah, 2025

Dengan demikian, hasil analisis deskriptif menunjukkan gambaran yang jelas mengenai persepsi dan sikap responden terhadap variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Rata-rata yang diperoleh memberikan informasi tentang sejauh mana setiap variabel mempengaruhi minat pengguna fintech P2P lending pada UMKM fashion di Kabupaten Karanganyar.

Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (pengetahuan, kepercayaan, dan risiko) terhadap variabel terikat (minat pengguna fintech P2P lending). Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS, hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Hasil Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	2,908		1,730	0,087
Pengetahuan (X1)	0,259	0,215	2,009	0,047
Kepercayaan (X2)	0,755	0,622	5,880	0,000
Risiko (X3)	-0,250	-0,215	-3,603	0,001

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 2,908 + 0,259X_1 + 0,755X_2 - 0,250X_3 + \epsilon$$

$$Y = 2,908 + 0,259X_1 + 0,755X_2 - 0,250X_3 + \epsilon$$

Model ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a = 2,908: Minat pengguna fintech P2P lending berpengaruh positif. Artinya, jika pengetahuan (X1), kepercayaan (X2), dan risiko (X3) konstan, maka minat pengguna fintech P2P lending (Y) adalah positif.
- b1 = 0,259: Pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat pengguna fintech P2P lending. Artinya, jika pengetahuan (X1) meningkat, maka minat pengguna fintech P2P lending (Y) akan meningkat, dengan asumsi kepercayaan (X2) dan risiko (X3) konstan.
- b2 = 0,755: Kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat pengguna fintech P2P lending. Artinya, jika kepercayaan (X2) meningkat, maka minat pengguna fintech P2P lending (Y) akan meningkat, dengan asumsi pengetahuan (X1) dan risiko (X3) konstan.
- b3 = -0,250: Risiko berpengaruh negatif terhadap minat pengguna fintech P2P lending. Artinya, jika risiko (X3) meningkat, maka minat pengguna fintech P2P lending (Y) akan menurun, dengan asumsi pengetahuan (X1) dan kepercayaan (X2) konstan.

Uji t (Signifikansi)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas (pengetahuan, kepercayaan, dan risiko) terhadap variabel terikat (minat pengguna fintech P2P lending). Berikut adalah hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel 18. Hasil Uji t

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2,908	1,681		1,730	0,087
Pengetahuan (X1)	0,259	0,129	0,215	2,009	0,047
Kepercayaan (X2)	0,755	0,128	0,622	5,880	0,000
Risiko (X3)	-0,250	0,069	-0,215	-3,603	0,001

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, berikut adalah hasil uji t:

Uji t Variabel Pengetahuan (X1): Nilai p-value = 0,047 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya pengetahuan (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna fintech P2P lending (Y).

Uji t Variabel Kepercayaan (X2): Nilai p-value = 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya kepercayaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna fintech P2P lending (Y).

Uji t Variabel Risiko (X3): Nilai p-value = $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya risiko (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna fintech P2P lending (Y).

Uji F (Ketepatan Model)

Uji F digunakan untuk mengetahui ketepatan model pengaruh variabel bebas (pengetahuan, kepercayaan, dan risiko) terhadap minat pengguna fintech P2P lending. Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 19. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2204,661	3	734,887	68,642	0,000
Residual	1027,779	96	10,706		
Total	3232,440	99			

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil perhitungan uji F menunjukkan bahwa p-value = $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model regresi ini tepat dalam memprediksi pengaruh pengetahuan (X1), kepercayaan (X2), dan risiko (X3) terhadap minat pengguna fintech P2P lending (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap minat pengguna fintech P2P lending. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 20. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R^2	Adjusted R^2	Std. Error of the Estimate
Model	0,826	0,682	0,672	3,27201

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai Adjusted $R^2 = 0,672$, yang berarti bahwa 67,2% dari variasi dalam minat pengguna fintech P2P lending dapat dijelaskan oleh variabel independen (Pengetahuan, Kepercayaan, dan Risiko). Sisanya 32,8% diterangkan oleh variabel lain di luar model, seperti kemudahan, manfaat, dan efektivitas.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Pengguna Fintech P2P Lending

Hasil uji t untuk variabel pengetahuan (X1) menunjukkan bahwa nilai p-value (signifikansi) = $0,047 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pengetahuan (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna fintech P2P lending (Y). Kesimpulan ini membuktikan bahwa pengetahuan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap minat pengguna fintech P2P lending pada pemilik UMKM fashion di Kabupaten Karanganyar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih untuk menggunakan fintech P2P lending. Pemilik UMKM yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang manfaat penggunaan fintech P2P lending, risiko yang mungkin timbul, serta cara mengakses aplikasi fintech P2P lending tanpa kesulitan, cenderung lebih tertarik untuk menggunakannya. Pengetahuan tentang pentingnya memilih fintech P2P lending yang terdaftar di OJK juga meningkatkan minat pengguna. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Wardhani, Primastiwi, dan Sulistio (2021), serta Sholehah, Mubyarto, dan Habriyanto (2022),

yang menemukan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna fintech P2P lending.

Berdasarkan teori penerimaan teknologi, semakin tinggi tingkat pengetahuan pemilik UMKM mengenai fintech P2P lending, semakin besar kemungkinan mereka untuk tertarik menggunakan aplikasi tersebut.

Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Pengguna Fintech P2P Lending

Hasil uji t untuk variabel kepercayaan (X2) menunjukkan bahwa nilai p-value (signifikansi) = $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kepercayaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna fintech P2P lending (Y). Kesimpulan ini membuktikan bahwa kepercayaan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap minat pengguna fintech P2P lending pada pemilik UMKM fashion di Kabupaten Karanganyar.

Kepercayaan merupakan faktor kunci dalam membangun hubungan jangka panjang antara konsumen dan penyedia layanan. Pemilik UMKM fashion di Kabupaten Karanganyar percaya bahwa fintech P2P lending memiliki kompetensi dalam membantu memenuhi kebutuhan bisnis mereka, bertindak jujur dalam menjaga kredibilitas, serta memberikan transparansi dalam setiap transaksi. Kepercayaan ini membuat mereka merasa lebih aman dan yakin dalam menggunakan layanan fintech P2P lending untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Fadzar (2020), yang menyatakan bahwa kepercayaan berperan penting dalam keputusan konsumen untuk menggunakan suatu layanan. Penelitian ini juga didukung oleh studi Bella, Saprida, dan Setiawan (2023), serta Putri, Waluyo, dan Farhani (2022), yang menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna fintech P2P lending.

Berdasarkan teori penerimaan teknologi, semakin besar kepercayaan pengguna terhadap fintech P2P lending, semakin tinggi minat mereka untuk bertransaksi menggunakan aplikasi tersebut.

Pengaruh Risiko Terhadap Minat Pengguna Fintech P2P Lending

Hasil uji t untuk variabel risiko (X3) menunjukkan bahwa nilai p-value (signifikansi) = $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya risiko (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap minat pengguna fintech P2P lending (Y). Kesimpulan ini membuktikan bahwa risiko (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap minat pengguna fintech P2P lending pada pemilik UMKM fashion di Kabupaten Karanganyar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilik UMKM fashion di Kabupaten Karanganyar merasa khawatir dengan potensi risiko yang terkait dengan penggunaan fintech P2P lending, terutama yang berkaitan dengan keamanan dan ketidakpastian keuangan. Risiko yang dimaksud termasuk kemungkinan kerugian finansial, kegagalan pembayaran, serta penyalahgunaan data pribadi. Meskipun demikian, banyak pemilik UMKM yang tetap berminat menggunakan fintech P2P lending karena faktor kebutuhan yang sangat mendesak, meskipun mereka menyadari risiko yang mungkin timbul.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramella dan Soleha (2023), yang menyatakan bahwa risiko keuangan dan keamanan sangat mempengaruhi keputusan pengguna dalam menggunakan layanan fintech P2P lending. Penelitian ini juga mendukung studi Wijaya dan Sulistiowati (2021) serta Sholehah, Mubyarto, dan Habriyanto (2022), yang menyatakan bahwa risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap minat pengguna fintech P2P lending.

Berdasarkan teori penggunaan teknologi, risiko yang dirasakan oleh pengguna merupakan faktor yang mengurangi minat mereka dalam menggunakan layanan fintech P2P lending. Oleh karena itu, penting bagi pemilik UMKM untuk memilih fintech P2P lending yang telah terdaftar di OJK untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kesadaran akan keamanan transaksi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap minat pengguna fintech P2P lending pada pemilik UMKM fashion di Kabupaten Karanganyar. Selain itu, kepercayaan juga berpengaruh positif signifikan terhadap minat pengguna fintech P2P lending, sementara risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap minat pengguna fintech P2P lending pada pemilik UMKM fashion di Kabupaten Karanganyar. Adapun keterbatasan penelitian ini, antara lain, penelitian hanya menggunakan tiga variabel yaitu pengetahuan, kepercayaan, dan risiko, padahal masih ada variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi minat pengguna fintech P2P lending. Selain itu, peneliti juga menghadapi keterbatasan dalam mengumpulkan data dari beberapa responden yang sulit untuk dimintai data atau menjawab pernyataan dalam kuesioner.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran, di antaranya, pemilik UMKM fashion di Kabupaten Karanganyar sebaiknya lebih selektif dalam memilih penyelenggara P2P lending dan memastikan bahwa perusahaan tersebut sudah mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang memiliki pengaruh lebih kuat daripada variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mempertimbangkan metode penelitian yang beragam dan menggunakan sampel yang lebih besar guna memperkuat hasil-hasil penelitian, salah satunya dengan pendekatan deskriptif yang menghimpun informasi dari berbagai sumber.

Referensi :

- Afriani, E. (2022). Strategy Management Analysis UMKM at Pekanbaru in the Pandemic Covid-19. *Universitas Muhammadiyah Riau*. 2(2), 219–224.
- Akbar Islamic, F. (2023). Penggunaan Fintech Pelaku UMKM di Kuliner Pasar Lama Tangerang. *Dynamic Management Journal*, 7(3). <http://dx.doi.org/10.31000/dmj.v7i3>
- Bella, S., Saprida, & Setiawan, B. (2023). Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) di Desa Karang Baru Kabupaten Banyuasin. 3(1), 15–26.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Darmawan, H. (2022). Pengaruh Persepsi Resiko dan Persepsi Kegunaan terhadap Niat Menggunakan Fintech. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(2), 178. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v6i2.17845>
- Fadzar, A. N., Asep, R. H., & Intan, M. W. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Risiko terhadap Minat Pengguna Fintech Lending Syariah. *Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2), 1–4. <https://ctrl.law.ugm.ac.id/2021/07/28/fintech-p2p-lending-ilegal-marak-beredar-di-indonesia-bagaimana-penegakan-hukumnya/>
- Kartikasari, R., Sudrajat, A., & Murwani, J. (2023). *Simba Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi 5 Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (Simba) 5 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun. Sikap Sebagai Variabel Moderasi pada UMKM Kota Madiun. Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi 5, September.*

- Kusuma, D. W., A. Primastiwi, & A. Sulistio (2021). Pengaruh Pengetahuan Etika & Religiusitas Islam Terhadap Minat Pengguna Peer to Peer Lending Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, 3(2), November.
- Mahendra, I. (2016). Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Mengevaluasi Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi pada PT. Ari Jakarta. 5(2), 183-195.
- Nurdin, Azizah, W., & Rusli. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(2), 199-222. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.32.198-221>
- Noviyanti, A. & Erawati, T. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) (Studi Kasus: UMKM di Kabupaten Bantul). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 4(2), 65-74. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i2.3253>
- Pramella, Indah, J., Soleha, E., Kunci, & Bertransaksi, M. (2023). *SEIKO: Journal of Management & Business* Pengaruh Efektivitas, Kepercayaan dan Resiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan FINTECH (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Pelita Bangsa Pengguna M-Banking). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 799-811. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.4040>
- Priyono, A. (2017). Analisis Pengaruh Trust dan Risk dalam Penerimaan Teknologi Dompot Elektronik Go-Pay. *Jurnal Siasat Bisnis*, 21(1), 88-106. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol21.iss1.art6>
- Putri, A. R., Waluyo, B., & Farhani, H. N. (2022). Pengaruh Pengetahuan dan Kepercayaan Pelaku UMKM Wilayah Bogor Terhadap Minat Pembiayaan Melalui Fintech Lending Syariah. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 131-139. <https://doi.org/10.30997/jsei.v8i1.4879>
- Rahmayani, H., Ekaning, S., & Gisijanto, A. H. (n.d.). View of Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Peer To Lending. *Jukim Admi Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 01-09.
- Rossa, A., & Ashfath, F. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Risiko dan Keamanan terhadap Impulse Buying Pengguna SPaylater (Shopee Paylater) di Jadetabek. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 1-15. <http://prosidingold.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/view/5518>
- Rohim, I., Erlinda, Sholihah, & Firmansyah, F. A. (2022). 5(2).
- Sholehah, M. A., Mubyarto, N., & Habriyanto. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Efektivitas dan Risiko Terhadap Minat Pengguna Financial Technology Pada Masyarakat Kota Jambi. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(1), 337-348. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.551>
- Sari, S. R. P., & Yatun, R. F. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, dan Persepsi Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Gopaylater Pada Aplikasi Gojek. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(06), 114-122. <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i06.501>
- Susanto, H., W. Hubbulah, & Fadhilah. (2021). View of Pengaruh Efektivitas dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Pada Fintech. *Konferensi Nasional Sosial Dan Engineering Politeknik Negeri Medan*.
- Suseno, P. (2014). *Konsep Dasar Manajemen Risiko*. In *Manajemen Risiko dan Asuransi Syariah*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Swandani, N. K., & Diatmika. (2022). Pengaruh Kemudahan Pengguna, Kepercayaan dan Risiko Terhadap Minat Pengguna Fintech (Studi Kasus Pada Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Klungkung). *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(2), 393-402.
- Vitasari, V. D., Lestari, R. B., Manajemen, P. S., Multi, U., & Palembang, D. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat. *Vcc*, 495-500.

- Wijaya, E., & Susilawati, R. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko dan Kepercayaan (Trust) pada Adopsi Layanan Fintech (Studi Kasus pada Layanan Pembayaran Digital Gopay). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(1), 202–209. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i1.3355>
- Wardani, D. K., Primastiwi, A., & Sulistio, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika & Religiusitas Islam Terhadap Pengguna Peer to Peer Lending Berbasis Syariah. *Fidusia: Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 3(2), 100–111. <http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JPK/article/view/529%0Ahttps://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JPK/article/download/529/374>
- Wardani, G. O. P., & Sari, R. C. (2017). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kebermanfaatan, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Penggunaan Financial Technology Sistem Pembayaran. 3.
- Yuarti, V. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Penggunaan Financial Technology Peer to Peer Lending. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 01, 1–23.
- Yudhi, W. Arthana R., & N. R. (2015). Pengaruh Minat Individu Terhadap Penggunaan Mobile Banking (M-Banking): Model Kombinasi Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB). *Jurnal Informasi*, 7(1), 25–44.